

KEBIJAKAN/ REGULASI PEREDARAN MAKANAN (KHUSUSNYA PADA ANAK-ANAK) YANG MENGANDUNG GULA GARAM LEMAK (GGL) DALAM PENCEGAHAN MASALAH OBESITAS DAN PTM

Dewi Ratna Sulistina
NIDN 0722068601

Prodi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung
Email: dewiratnasulistina@gmail.com, dewi.ratna.sulistina-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Kegemukan dan obesitas dalam waktu yang lama, menyebabkan faktor risiko kumulatif penyakit tidak menular, seperti obesitas, hipertensi, diabetes mellitus (DM), dan stroke meningkat di semua lapisan populasi (semua lapisan sosial ekonomi), serta sebagai komplikasi.

Upaya mengatasi masalah peningkatan prevalensi dan beban penyakit tidak menular (PTM) akibat kelebihan berat badan dan obesitas, memerlukan berbagai pendekatan / strategi, antara lain: a) Strategi Global tentang Pola Makan, Aktivitas Fisik dan Kesehatan, b) Strategi membuat anak kegemukan dan obesitas sebagai prioritas kolektif untuk Promosi Kesehatan / Tindakan Hidup Sehat, c) Program 1000 HPK, d) Identifikasi dini risiko obesitas pada anak, e) Meningkatkan ketersediaan pangan bergizi dan mengurangi ketersediaan, aksesibilitas dan pemasaran pangan yang tinggi dan minuman gula, garam dan lemak (GGL) untuk anak-anak, f) Program kesehatan sekolah, g) Mengukur dan melaporkan kemajuan kolektif dalam mengurangi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak, belajar dari inisiatif yang berhasil, dan memodifikasi pendekatan yang sesuai.

Kata kunci: kebijakan sirkulasi makanan, gula garam lemak, obesitas, PTM.

ABSTRACT

Overweight and obesity for a long time, cause cumulative risk factors for non-communicable diseases, such as obesity, hypertension, diabetes mellitus (DM), and stroke to increase in all layers of the population (all socioeconomic levels), as well as complications.

Efforts to overcome the problem of increasing prevalence and burden of non-communicable diseases (PTM) due to overweight and obesity, require various approaches / strategies, including: a) Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health, b) Strategies to make children overweight and obese as a collective priority for Health Promotion / Healthy Living Actions, c) 1000 HPK Program, d) Early identification of the risk of obesity in children, e) Increase availability of nutritious food and reduce availability, accessibility and high marketing of food and sugar, salt and fat drinks (GGL) for children, f) School health programs, g) Measuring and reporting collective progress in reducing overweight and obesity in children, learning from successful initiatives, and modifying approaches accordingly.

Keywords: food circulation policy, fat salt sugar, obesity, PTM.

Pendahuluan

Perkembangan potensi individu dalam hidup dipengaruhi oleh kesehatan. Akan tetapi, seringkali kesehatan merupakan dampak dari permasalahan individu dan lingkungan sekitar (Kemenkes RI, 2018).

Status gizi pada balita di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan berdasar Riskesdas 2018, status gizi sangat pendek dan pendek turun menjadi 30,8% dari 37,2%, status gizi buruk dan kurang turun jadi 17,7% dari 19,6%. Akan tetapi tren peningkatan obesitas pada orang dewasa terus mengalami peningkatan sejak Riskesdas tahun 2007 10,5%, Riskesdas tahun 2013 14,8% dan Riskesdas 2018 21,8%.

Kategori permasalahan gizi yang dihadapi oleh Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 diklasifikasikan dalam: 1) Kategori I Vit. A yang kurang, kekurangan yodium yang mengakibatkan gangguan, anak usia 2-5 tahun yang mengalami anemia; 2) Kategori II (Masalah yang belum selesai/ *un-finished*) yang terdiri dari stunting dan gizi kurang; 3) Kategori III (Masalah baru yang mengancam kesehatan masyarakat (*emerging*) yaitu gizi lebih/ obesitas karena pergeseran gaya hidup. Peningkatan konsumsi makanan grup 3 (makanan cepat saji) dibandingkan dengan tingkat pengolahannya lebih rendah secara lebih proporsional dan seimbang menyumbangkan masalah obesitas di Indonesia bahkan di seluruh dunia.

Persoalan-persoalan gizi diatas dipengaruhi oleh faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan nutrisi, faktor individu, keluarga, lingkungan, berperan besar dalam memecahkan masalah gizi di Indonesia. Ketidaksetaraan gender yang merupakan faktor tidak langsung yang mengakibatkan pola pengasuhan dan pengetahuan gizi yang kurang; akses air bersih yang tidak memadai; buruknya sanitasi dan kebersihan; terbatasnya akses pelayanan kesehatan; kesediaan pangan; keadaan sosial ekonomi; kesediaan stok bahan bakar

minyak. Ketersediaan pangan yang merupakan permasalahan makro, aksesibilitas yang merupakan persoalan mikronya (Kemenkes RI, 2018).

Pelayanan dan pendidikan gizi penting diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik Pemerintah pusat dan daerah, bidang usaha serta masyarakat. Mulai dari aspek pengetahuan, sikap bahkan perubahan perilaku. Pengetahuan dan pengalaman dalam pemilihan, pengolahan dan penyajian makanan yang terstandarisasi serta memperhatikan hygiene dan juga sanitasi dengan harapan terjadi penurunan prevalensi obesitas di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan/ regulasi peredaran makanan (khususnya pada anak-anak) yang mengandung gula garam lemak (GGL) dalam pencegahan masalah obesitas dan PTM.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan survei studi empiris umum tentang kebijakan/ regulasi peredaran makanan (khususnya pada anak-anak) yang mengandung gula garam lemak (GGL) dalam pencegahan masalah obesitas dan PTM. Dalam studi ini, kami melakukan pencarian umum dengan nama "kebijakan/ regulasi peredaran makanan (khususnya pada anak-anak) yang mengandung gula garam lemak (GGL) dalam pencegahan masalah obesitas dan PTM". Dari pencarian ini kami menemukan banyak sekali abstrak artikel, yang telah kita baca untuk menentukan artikel yang perlu dimasukkan dalam ulasan artikel ini. Setelah membaca sebagian besar artikel yang ditemukan adalah sebagai pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif penelitian. Dalam makalah ini, kami memfokuskan secara langsung berdasarkan kajian empiris dan terkait dengan kata kunci kebijakan/ regulasi peredaran makanan (khususnya pada anak-anak) yang mengandung gula garam lemak (GGL) dalam pencegahan masalah obesitas dan PTM.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengatasi permasalahan peningkatan prevalensi dan beban penyakit tidak menular/*noncommunicable diseases* (NCDs) akibat kelebihan berat badan dan obesitas, diperlukan berbagai pendekatan/ strategi, diantaranya:

1) Strategi Global tentang Diet, Aktivitas Fisik dan Kesehatan

Dikembangkan oleh World Health Organisasi (WHO) pada tahun 2004 untuk mengatasi peningkatan prevalensi dan beban *noncommunicable diseases* (NCDs). Lebih khusus, strategi berfokus pada peningkatan pola makan global dan aktivitas fisik, dua dari faktor risiko utama untuk NCDs. Empat tujuan utama strategi DPAS adalah:

- a) Untuk mendorong pelaksanaan tindakan kesehatan masyarakat dan intervensi pencegahan untuk mengurangi faktor risiko yang dihasilkan dari diet tidak sehat dan aktivitas fisik.
 - b) Meningkatkan pengakuan implikasi dari diet tidak sehat dan aktivitas fisik tidak memadai tingkat dan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan.
 - c) Untuk mempromosikan kebijakan dan rencana aksi di semua tingkatan untuk mengatasi diet dan aktivitas fisik perilaku.
 - d) Untuk mendorong pemantauan, evaluasi dan penelitian lebih lanjut. DPAS meminta prioritas diberikan kepada mereka yang secara sosial, ekonomi dan politik kurang beruntung, dan untuk diet yang tidak sehat dan perilaku aktivitas fisik, khususnya, anak-anak dan remaja ditangani (WHO, 2012)
- 2) Strategi menjadikan kelebihan berat badan anak dan obesitas sebagai prioritas kolektif untuk aksi Promosi Kesehatan/ Hidup Sehat
- 3) Program 1000 HPK
Demi tercapainya sistem pangan dan gizi yang baik perlu adanya pergeseran fokus sasaran dengan

pendekatan pelayanan berkelanjutan khususnya intervensi gizi pada 1000 hari pertama kehidupan

- 4) Identifikasi resiko obesitas secara dini pada anak-anak
- 5) Meningkatkan ketersediaan makanan bergizi dan mengurangi ketersediaan, aksesibilitas dan pemasaran makanan dan minuman yang tinggi gula, garam dan lemak (GGL) untuk anak-anak
- 6) Program kesehatan sekolah
- 7) Mengukur dan melaporkan kemajuan kolektif dalam mengurangi kelebihan berat badan anak dan obesitas, belajar dari inisiatif sukses, dan memodifikasi pendekatan yang sesuai

Demi tercapainya strategi diatas, diperlukan dukungan multisektoral, diantaranya:

- 1) Dukungan lingkungan/ masyarakat
Menjadikan lingkungan sosial dan fisik tempat anak-anak tinggal, belajar, dan bermain lebih banyak mendukung aktivitas fisik dan makanan sehat
- 2) Dukungan swasta
- 3) Dukungan sektor tenaga profesional kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan harus mampu menjadi motor penggerak dan *prime mover* atau bahkan agen perubahan pembangunan kesehatan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan sadar akan pentingnya pelayanan kesehatan khususnya gizi yang bersifat promotif dan preventif untuk perubahan perilaku hidup sehat.
- 4) Dukungan program
- 5) Dukungan Pemerintah (Pembuat kebijakan) : Proses sistemik pemerintah dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan aksi kebijakan
Regulasi kebijakan peredaran makanan diperlukan dengan meningkatkan ketersediaan makanan bergizi dan mengurangi ketersediaan, aksesibilitas dan

pemasaran makanan dan minuman yang tinggi gula, garam dan lemak

(GGL) untuk anak-anak.

Kesimpulan

- 1) Beban masalah nutrisi ganda merupakan masalah kesehatan di Indonesia : 1) Gizi kurang termasuk stunting dan kelaparan; 2) Obesitas
- 2) Kelebihan berat badan dan obesitas berkepanjangan, menimbulkan faktor risiko kumulatif penyakit tidak menular, seperti obesitas, hipertensi, diabetes mellitus (DM), dan stroke meningkat
- 3) Upaya mengatasi permasalahan peningkatan prevalensi dan beban penyakit tidak menular/*noncommunicable diseases* (NCDs) akibat kelebihan berat badan dan obesitas, diperlukan berbagai pendekatan/ strategi, diantaranya: a) Strategi Global tentang Diet, Aktivitas Fisik dan Kesehatan, b) Strategi menjadikan kelebihan berat badan anak dan obesitas sebagai prioritas kolektif untuk aksi Promosi Kesehatan/ Hidup Sehat, c) Program 1000 HPK, d) Identifikasi resiko obesitas secara dini pada anak-anak, e) Meningkatkan ketersediaan makanan bergizi dan mengurangi ketersediaan, aksesibilitas dan pemasaran makanan dan minuman yang tinggi gula, garam dan lemak (GGL) untuk anak-anak, f) Program kesehatan sekolah, g) Mengukur dan melaporkan kemajuan kolektif dalam mengurangi kelebihan berat badan anak dan obesitas, belajar dari inisiatif sukses, dan memodifikasi pendekatan yang sesuai

Demi tercapainya strategi diatas, diperlukan dukungan multisektoral, diantaranya: a) Dukungan lingkungan/ masyarakat, b) Dukungan swasta, c) Dukungan sektor tenaga profesional kesehatan, d) Dukungan program, e) Dukungan Pemerintah dalam regulasi kebijakan peredaran makanan diperlukan dengan meningkatkan ketersediaan makanan bergizi dan mengurangi ketersediaan, aksesibilitas dan pemasaran makanan dan minuman

yang tinggi gula, garam dan lemak (GGL) untuk anak-anak.

Daftar Pustaka

- Atmarita. 2014. *Intake Gula Garam Lemak Di Indonesia*. Analisis SKMI 2014.
- Depkes RI. 2018. *Penyakit Tidak Menular*. Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Revolusi Kebijakan One Data, Riskesdas 2018 Tampil Beda*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Panduan Konsumen. 2017. *Panduan Mengenal Daftar Peraturan dan Perundangan tentang Keamanan Pangan*. Available Online: <http://panduankonsumen.com/inilah-daftar-peraturan-keamanan-pangan/>.
- Riskesdas. 2018. *Potret Sehat Indonesia*. Jakarta: Riskesdas 2018.
- Siswanto. 2018. *Health System Development And Public Health Policy Challenges. Presented at The 3rd International Symposium of Public Health, Surabaya, November 1st, 2018*. DG, National Institute of Health Research and Development Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- WHO. 2012. *Prioritizing areas for action in the field of population-based prevention of childhood obesity a set of tools for member states to determine and identify priority areas for action*. Geneva, Switzerland : WHO Document Production Services.